

TINJAUAN KEAMANAN DOKUMEN REKAM MEDIS DI RUANG FILLING DI RUMAH SAKIT X

Asih Dwi Astuti, Khusnul Khotimah Arum, Ilham Rahmansyah.

Program Studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Politeknik Yakpermas Banyumas Jl.
Raya Jompo Kulon, Sokaraja, Banyumas 53181, Jawa Tengah

asihdwiastuti450@gmail.com , arumagusta@gmail.com , iam.rahmansyah@gmail.com

Abstrak

Dokumen rekam medis merupakan berkas yang berisi catatan tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, serta pelayanan pasien, oleh karena itu harus dijaga keamanannya terutama dari kerusakan dokumen rekam medis. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor penyebab kerusakan rekam medis yang disebabkan oleh aspek fisik, biologis, dan kimia. Penelitian ini dilakukan pada bulan juni sampai dengan juli 2024 di Rumah Sakit X. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan populasi seluruh dokumen rekam medis diruang filling Rumah Sakit X dan sampelnya menggunakan total sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek fisik belum dikatakan aman karena suhu dan kelembapan mencapai 30⁰ - 34⁰C, pencahayaan yang digunakan hanya menggunakan 4 lampu dan belum menjangkau keseluruhan ruangan. Aspek biologis sudah dikatakan aman karena tidak ditemukan kerusakan rekam medis yang disebabkan oleh serangga, dan hewan pengerat seperti tikus. Sedangkan untuk aspek kimiawi masih ditemukan petugas makan/minum diruang penyimpanan, untuk penjepit kertas juga belum anti karat.

Kata kunci: Keamanan, Kerusakan Dokumen Rekam Medis, Ruang Filling.

Abstract

Medical record documents are files that contain records of patient identity, examination, treatment, and patient services, therefore they must be kept safe, especially from damage to medical record documents. The purpose of this study was to determine the factors that cause damage to medical records caused by physical, biological, and chemical aspects. This research was conducted from June to July 2024 at Rumah Sakit X. The research method used is descriptive qualitative with the population of all medical record documents in the filling room of Rumah Sakit X and the sample uses total sampling. Data collection was carried out by means of observation and interviews. The results showed that the physical aspect has not been said to be safe because the temperature and humidity reached 30⁰ - 34⁰C, the lighting used only uses 4 lights and has

Received: Januari 2025
Reviewed: Januari 2025
Published: Januari 2025

Plagirism Checker No
234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Nutricia



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

not reached the entire room. The biological aspect has been said to be safe because there is no damage to medical records caused by insects, and rodents such as rats. As for the chemical aspect, there are still officers eating / drinking in the storage room, for paperclips are also not stainless.

Keywords : *Security, Damage to Medical Record Documents, Filling Room.*

PENDAHULUAN

Menurut Permenkes No 24 Tahun 2022 menyebutkan bahwa rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien dalam rangka pelayanan kesehatan yang dicatat dalam catatan dokter atau dokter gigi. Penyelenggaraan rekam medis saat ini masih belum sempurna karena rekam medis masih dianggap tidak terlalu penting oleh sebagian pelayanan kesehatan padahal kualitas rekam medis merupakan cerminan baik dan buruknya pelayanan kesehatan. Sehingga fasilitas pelayanan Kesehatan dituntut untuk menjaga keamanan serta keawetan pada setiap dokumen rekam medis (Ramadhani & Hartono, 2024).

Dokumen rekam medis sifatnya rahasia serta mempunyai nilai hukum, maka dari itu dokumen rekam medis harus dijaga keamanannya terutama dari kerusakan dokumen rekam medis. setiap rumah sakit mempunyai standar operasional prosedur (SOP) tentang menjaga keamanan dan mencegah kerusakan berkas rekam medis. Ada dua jenis kerusakan internal dan eksternal Hal-hal seperti kualitas kertas dan dampak tinta adalah contoh dari kerusakan internal sumber kerusakan yang berasal dari luar bahan arsip dikenal sebagai faktor ekstrinsik Aspek kimiawi, biologis, dan lingkungan fisik adalah beberapa contohnya. Unsur-unsur lingkungan fisik adalah debu, sinar matahari, kelembapan, dan temperature. Dokumen dapat dirusak oleh hal-hal tersebut (Siswati & Dea Ayu Dindasari, 2019).

Unit rekam medis berguna untuk penunjang pelayanan kesehatan, salah satu kegiatan yang ada di unit rekam medis adalah penyimpanan dokumen rekam medis yang disimpan dan ditata dalam rak. Sehingga setiap dokumen akan tersimpan dan terlindungi keamanannya (Nadhifatul Qolbiyah et al., 2023). Oleh karena itu penyimpanan dokumen rekam medis harus berjalan dengan baik karena ruang penyimpanan harus memiliki fasilitas sarana dan prasarana penunjang seperti rak rekam medis yang tidak terlalu tinggi sesuai dengan keadaan petugas dan mudah dijangkau pada saat pengambilan dokumen. Selain rekam medis terkelola dengan baik hal tersebut juga dapat memperlancar selama proses penyimpanan dan pengembalian dokumen rekam medis (Maisa Putra & Rahmadhani, 2021). Dokumen rekam medis harus dijaga keamanannya, salah satu aspek yang harus dilakukan yaitu pencegahan terjadinya kerusakan berkas. Perlindungan berkas rekam medis pasien dapat dijamin oleh ruang rekam medis apabila dapat mencegah terjadinya kehilangan, kelalaian, dan segala sesuatu yang dapat membahayakan *file* rekam medis terutama pada faktor fisik, kimia, dan biologi (Rahayuningsih, 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Rumah Sakit X ditemukan beberapa masalah yang terkait tentang keamanan dokumen rekam medis seperti pada aspek fisik terdapat kelembapan suhu yang berubah dan belum tersedianya AC (*Air Conditioner*) pada ruang filling, untuk penerangan juga masih belum cukup. aspek biologis diruang penyimpanan seharusnya menyediakan kamfer untuk menghindari rekam medis dari tikus, kecoa, rayap, dan serangga lainnya. Aspek kimiawi terdapat petugas makan/ minum diruang penyimpanan rekam medis, yang sewaktu-waktu bisa menyebabkan kerusakan pada dokumen rekam medis. Karena apabila makanan/ minuman tersebut mengandung minyak dan akan menempel pada rekam

medis dan itu akan membuat kertas rekam medis rusak. Penjepit yang digunakan juga belum anti karat, hal tersebut dapat merusak dokumen rekam medis.

Mengacu pada permasalahan yang ada dirumah sakit, maka Keamanan dokumen rekam medis tidak terjaga dengan baik dari ketiga aspek tersebut, akan berdampak pada kerusakan dokumen rekam medis, dan kehilangan data. Dengan demikian menjaga keamanan dokumen rekam medis dari aspek fisik, kimia, dan biologis sangat penting untuk memastikan kerahasiaan, dan ketersediaan informasi kesehatan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis mengambil judul terkait “Tinjauan Keamanan dokumen rekam medis diruang *filling* di Rs X”

METODE

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Jenis rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Umum X, yang beralamat di X.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan januari - Juni Tahun 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah subjek 3 petugas rekam medis serta objeknya keamanan dokumen rekam medis diruang *filling* rumah sakit X

2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *total sampling*.

HASIL

1. Keamanan dokumen rekam medis dari aspek fisik

Hasil Observasi :

Hasil Observasi aspek fisik				
No	Aspek yang diamati	Sesuai	Tidak sesuai	Keterangan
1.	Kualitas bahan kertas dan map yang digunakan		✓	Kertas yang digunakan sudah sesuai standar, jenisnya HVS A4 dan F4. Tetapi map yang digunakan tipis.
2.	Kualitas tinta pada rekam medis		✓	Tinta yang digunakan berwarna hitam, dan tidak ada aturan khusus mengenai standart tinta yang digunakan.
3.	Kondisi pencahayaan		✓	Ada 4 lampu kondisi menyala, tetapi tidak menjangkau keseluruhan

4.	Suhu ideal 18°C - 28°C dan kelembapan diruang penyimpanan	✓	ruangan, tidak ada jendela. Tidak ada AC, hanya menggunakan 1 kipas angin yang jarang dinyalakan, dan suhu diruang penyimpanan mencapai 30 ^o -34 ^o
5.	Keamanan ruang penyimpanan dari serangan bencana seperti kebakaran (dillengkapi dengan APAR dan pendeteksi asap)	✓	Diruang penyimpanan sudah dilengkapi dengan APAR

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada table diatas diperoleh data bahwa kualitas bahan kertas, map, kualitas tinta, kondisi pencahayaan dan suhu kelembapan yang ada diruang penyimpanan belum sesuai dengan standar yang ada, sedangkan penempatan APAR diruang penyimpanan sudah sesuai dengan standar yang ada.

2. Keamanan dokumen rekam medis dari aspek biologis

Hasil observasi :

No	Aspek yang diamati	Hasil Observasi aspek biologis		keterangan
		Sesuai	Tidak sesuai	
1.	Terdapat jamur dan sejenisnya pada rekam medis	✓		Tidak ada jamur pada dokumen rekam medis
2.	Terdapat perusak kertas seperti rayap, kecoa, dan hewan pengerat seperti tikus dan lain sebagainya	✓		Tidak ditemukan dokumen rekam medis rusak karena digigit oleh tikus

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tabel 4.2 diperoleh data bahwa tidak ditemukan jamur pada dokumen rekam medis. Untuk organisme perusak lain seperti rayap, kecoa, dan hewan pengerat seperti tikus juga tidak ditemukan diruang penyimpanan. Hal tersebut sudah sesuai dengan standar yang ada. peneliti masih menemukan penataan dokumen rekam medis dirak penyimpanan yang kurang rapi dikarenakan rak penyimpanan yang sudah penuh.

3. Kemanan dokumen rekam medis dari aspek kimiawi

Hasil observasi :

Tabel 4. 1 Hasil Observasi aspek kimiawi

No	Aspek yang diamati	Hasil Observasi aspek kimiawi		keterangan
		Sesuai	Tidak sesuai	
1.	Tulisan tentang larangan makan		✓	Tidak ada tulisan larangan makan dan

	dan minum diruang penyimpanan		minum diruang penyimpanan
2.	Petugas melakukan kegiatan makan/minum diruang penyimpanan	✓	Petugas masih melakukan kegiatan makan dan minum diruang penyimpanan
3.	Penjepit yang digunakan tidak anti karat	✓	Penjepit yang digunakan terbuat dari besi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tabel 4.3 diperoleh data bahwa tidak ada larangan tertulis tentang makan/ minum diruang penyimpanan, petugas juga masih melakukan kegiatan makan/minum diruang penyimpanan. Hal ini belum sesuai dengan standar yang ada. Penjepit yang digunakan tidak anti karat sehingga menyebabkan dokumen rekam medis rusak, peneliti juga menemukan dokumen rekam medis rusak karena penggunaan *streples* yang digunakan pada saat dokumen rekam medis dibagian pendaftaran.

PEMBAHASAN

1. Keamanan dokumen rekam medis dari aspek fisik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh hasil bahwa untuk tingkat keamanan di Rumah Sakit X masih belum aman. Seperti Pada aspek fisik kualitas bahan kertas yang digunakan berjenis HVS A4 pada formulir rekam medis dan map rekam medis yang digunakan cukup tipis juga mudah sobek dan ukuran yang digunakan untuk map F4. Hal tersebut belum sesuai dengan Rano Indradi S, (2020) bahwa penggunaan kertas dengan menggunakan kualitas baik dan tahan lama, formulir rekam medis juga tidak boleh menggunakan kertas buram. Semua formulir memiliki ukuran yang sama dan standar biasanya menggunakan ukuran HVS A4 tidak mudah robek. Jika map yang digunakan terlalu tipis hal tersebut akan berdampak pada rusaknya rekam medis, karena kualitas map yang digunakan tipis sehingga mudah sobek pada saat pengambilan dokumen rekam medis dirak penyimpanan. Oleh karena itu penggunaan kualitas map yang digunakan perlu diperhatikan, seperti pihak rumah sakit X mengganti map yang digunakan dengan map yang baru dengan kualitas yang tebal dan tidak mudah robek Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairani & Harefa, (2022) yang berjudul Tinjauan Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kerusakan Dokumen Rekam Medis Rawat Inap Di Rumah Sakit Putri Hijau Medan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dirumah sakit X menyatakan bahwa penggunaan tinta yang digunakan untuk menulis diformulir rekam medis yaitu bolpoin standart dan spidol berwarna hitam, tidak ada standart khusus mengenai penggunaan tinta diRumah Sakit X. Hal tersebut tidak sesuai dengan Khairani & Harefa, (2022) yang menyatakan bahwa tinta yang digunakan umumnya warna hitam, tidak mudah luntur, dan tahan lama bila digunakan sehingga informasi rekam medis dapat dibaca dengan jelas. Jenis tinta yang berkualitas seperti merk ZENITH karena lebih cepat kering, tidak mudah luntur, dan tahan lama. Jika penggunaan tinta dengan kualitas yang kurang bagus akan berdampak pada rusak nya formulir rekam medis dikarenakan tinta yang digunakan mudah luntur, sehingga petugas akan kesulitan membaca informasi yang ada pada dokumen rekam medis (Ramadhani & Hartono, 2024). Oleh karena itu sebaiknya Rumah sakit X bisa mengganti penggunaan bolpoin ataupun spidol dengan merk ZENITH, karena merk tersebut cepat kering, tahan lama, dan tidak mudah luntur Hal ini juga sejalan dengna penelitian yang dilakukan

oleh Ramadhani & Hartono, (2024) yang berjudul Sistem Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Minggu.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang kondisi pencahayaan yang ada di ruang penyimpanan di Rumah Sakit X belum maksimal karena lampu yang digunakan tidak menjangkau keseluruhan ruangan dan terdapat beberapa spot/ bagian yang kurang pencahayaan di ruang *filling* untuk siang hari hanya menggunakan pencahayaan dari atap *fiber* yang transparan langsung menembus dan mengenai dokumen rekam medis. Jika hal tersebut terus menerus mengenai dokumen rekam medis dapat menyebabkan perubahan warna pada dokumen menjadi warna coklat ataupun kuning sehingga beragam informasi yang tercetak menjadi sulit dibaca atau bahkan hilang sepenuhnya. Hal tersebut belum sesuai dengan Pujilestari et al., (2023) yang menyatakan pencahayaan merupakan faktor yang penting di ruang kerja dan jika menggunakan pencahayaan dari matahari pada siang hari, diusahakan tidak langsung jatuh ke dokumen rekam medis, karena hal tersebut menyebabkan rekam medis pudar dan akan sulit dibaca. Oleh sebab itu peletakan *fiber* transparan hendaknya diperhatikan dengan kondisi dan penataan rak pada dokumen rekam medis supaya Cahaya matahari tidak terkena langsung mengenai dokumen. Selain itu pihak rumah sakit X dapat menggunakan tirai yang menghalangi sinar UV masuk untuk meminimalisir dampak dari sinar matahari yang menembus terkena langsung pada dokumen dan menjaga keamanan dokumen rekam medis. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulani, Dhiandhani, Priyatin, (2023) yang berjudul faktor-faktor penyebab kerusakan fisik rekam medis di RSU Hidayah Purwokerto.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit X untuk temperature suhu di ruang penyimpanan juga belum sesuai dengan standar yang ada dikarenakan suhu yang ada di ruang penyimpanan mencapai 30° - 34° untuk kelembapan mencapai 41%. Hal tersebut tidak sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan No 1405 tahun 2012 yang menyebutkan bahwa suhu yang ideal didalam ruang penyimpanan berkisar antara 18°C - 28°C sedangkan untuk kelembapan yang ideal pada ruang penyimpanan sekitar 40% - 60%. Faktor suhu dan kelembapan itu sangat penting di ruang penyimpanan, jika terlalu lembab akan berdampak pada kerusakan berkas. Yang akan menyebabkan pertumbuhan dan penyebaran jamur yang dapat tumbuh ditembok dan didokumen rekam medis sehingga akan mempengaruhi kualitas atau bahan formulir rekam medis. Supaya suhu dan kelembapan di ruang *filling* tetap terjaga dapat dipasang AC, selain itu ruang *filling* sebaiknya dilengkapi dengan *dehumidifier* untuk menjaga kelembapan yang ada di ruangan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadhifatul Qolbiyah et al., (2023) yang berjudul Tinjauan Keamanan Aspek Fisik Dokumen Rekam Medis di Ruang Filling UPT Puskesmas Badegan Kabupaten Ponorogo.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di rumah sakit X menyatakan bahwa ruang penyimpanan sudah menyediakan alat pemadam api APAR di ruang *filling*, jika sewaktu-waktu terjadi bencana kebakaran di ruang penyimpanan karena di ruang tersebut terdapat dokumen yang mudah terbakar. Hal ini sesuai dengan Nadhifatul Qolbiyah et al., (2023) menyatakan bahwa untuk pencegahan terjadinya kebakaran akibat dokumen rekam medis yang mudah terbakar, area penyimpanan dokumen rekam medis harus dilengkapi dengan fire suppression sistem, karena pentingnya penggunaan pencegahan kebakaran yang sesuai untuk berbagai jenis kebakaran yang mungkin timbul hal tersebut juga sesuai dengan penelitian Khairani & Harefa, (2022) yang berjudul Tinjauan Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kerusakan Dokumen Rekam Medis Rawat Inap Di Rumah Sakit Putri Hijau Medan.

2. Keamanan dokumen rekam medis dari aspek biologis

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh data bahwa di Rumah Sakit X tidak ditemukan kerusakan dokumen rekam medis yang disebabkan jamur, serangga, dan hewan pengerat seperti tikus di ruang *filling*. Di rumah sakit X pernah terjadi kerusakan dokumen rekam medis di ruang *filling* dikarenakan rayap, kecoa, dan hewan pengerat seperti

tikus, tetapi untuk 1 tahun terakhir belum terjadi lagi. Keseluruhan rak yang ada diruang penyimpanan juga sudah terbuat dari besi hal tersebut juga meminimalisir adanya rayap yang ada diruang filling. Ruang penyimpanan juga sudah dilengkapi dengan alat pembasmi serangga. Hal ini sesuai dengan Novrindo et al., (2022) menyatakan bahwa guna pencegahan kerusakan dokumen rekam medis dapat dilakukan dengan menggunakan racun serangga untuk mencegah serangga seperti kecoa, tikus, dan kutu buku pada rekam medis. Oleh karena itu guna menjaga keamanan dokumen rekam medis dari ancaman hewan, ruangan disediakan insektisida sebagai langkah pencegahan terhadap serangga dan hewan lainnya Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafarudin, (2023) yang berjudul Faktor Penyebab Kerusakan Dokumen Rekam Medis Di Puskesmas Tambak 1.

3. Keamanan dokumen rekam medis dari aspek kimiawi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh hasil bahwa keamanan dari aspek kimia belum dikatakan aman dikarenakan belum ada larangan makan/minum ditempelkan diruang penyimpanan, masih ada juga petugas melakukan kegiatan makan/minum diruang *filling*, hal tersebut yang membuat petugas bebas melakukan aktifitas makan/minum diruangan. Hal ini belum sesuai dengan Yunita et al., (2022) menyatakan bahwa makanan/minuman dalam bentuk apapun tidak boleh dibawa ketempat arsip. Sebab makanan dan minuman tersebut mengandung minyak akan menempel pada berkas rekam medis dan berdampak rekam medis menjadi kotor, dan sulit dibaca. Bahan kimia yang terkandung dalam makanan/minuman tersebut juga dapat merusak dokumen rekam medis. Oleh karena itu, hendaknya diRumah Sakit X dapat melakukan penempelan larangan tertulis tentang makan/minum diruang penyimpanan, agar meminimalisir terjadinya kerusakan dokumen rekam medis rusak yang terkena bekas makanan Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutiara E. Toreh, (2021) yang berjudul Analisis penyebab dan jenis kerusakan rekam medis pasien rawat inap di rumah sakit angkatan darat tingkat IV Dr. R. Ismoyo Kendari.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dirumah sakit X menemukan penjepit yang digunakan belum anti karat, karena masih menggunakan penjepit dari besi, terkadang juga menggunakan *streples* yang dikaitkan diujung dokumen rekam medis, Hal tersebut belum sesuai dengan Rano Indradi S, (2020) dalam buku yang berjudul rekam medis yang menjelaskan bahwa keseluruhan rekam medis seorang pasien ditata dan disimpan dalam rekam medis. Untuk menjaga agar rapi dan tidak bercerai-berai. Tidak dianjurkan menggunakan *sterples* karena mudah berkarat sehingga akan berdampak pada rusaknya lembar rekam medis. Oleh karena itu, hendaknya diRumah Sakit X penggunaan penjepit kertas *paper clip* yang terbuat dari *plastic* lebih baik dari pada penjepit yang terbuat dari logam, karena plastic itu anti karat Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutiara E. Toreh, (2021) yang berjudul Analisis penyebab dan jenis kerusakan rekam medis pasien rawat inap di rumah sakit angkatan darat tingkat IV Dr. R. Ismoyo Kendari yang menyebutkan dokumen rekam medis rusak dikarenakan penjepit kertas / *peper clip* yang digunakan berkarat.

SIMPULAN

1. Keamanan ruang penyimpanan dokumen rekam medis dari aspek fisik belum dikatakan aman karena kondisi pencahayaan yang digunakan belum sesuai, dikarenakan terdapat beberapa *spot*/bagian yang kurang pencahayaan. Untuk temperature suhu yang ada diruang *filling* juga belum sesuai dengan standar yang ada karena suhu yang ada diruang penyimpanan mencapai 30^o - 34^o, diruang *filling* juga belum menyediakan AC dan *dehumidifier* sehingga temperature suhu yang ada diruang penyimpanan masih berubah-ubah. Map yang digunakan juga terlalu tipis sehingga mudah sobek pada saat digunakan.

- Keamanan ruang penyimpanan dokumen rekam medis dari aspek biologis sudah dikatakan aman karena diruang *filling* sudah terhindar dari kerusakan yang disebabkan oleh jamur dan serangga.
- Keamanan ruang penyimpanan dokumen rekam medis dari aspek kimiawi belum dikatakan aman karena belum ada larangan tertulis yang ditempel diruang penyimpanan, bahwa dilarang makan/minum diruang penyimpanan. Untuk penjepit kertas/*paper clip* yang digunakan juga belum sesuai karena belum anti karat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah, G., Wijayanti, R. A., Nuraini, N., Swari, S. J., & Wafiroh, S. (2020). Determinan Keamanan Dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis Di Ruang Filing Rs X. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(2), 37-51. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v1i2.1961>
- Anggraeni, W. I., Deasy Rosmala Dewi, Nanda Aula Rumana, & Muniroh. (2022). Literature Review: Tinjauan Aspek Keamanan Dan Kerahasiaan Rekam Medis Di Ruang Filing. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 137-150. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i2.99>
- Azizah, R. M. N., & Suryani, A. I. (2023). Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di Ruang Filling Puskesmas Cipatat Bandung. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 5(1), 72-78. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v5i1.4147>
- Dyah, L., Arini, D., Rachma, T. N., Ardiansyah, M. C., & Ifalagma, D. (2023). Tinjauan Pelaksanaan Penyimpanan Berkas Rekam Medis Guna Menunjang Efektivitas Pelayanan Rekam Medis Di Rumah Sakit Maguan Husada Review. *Osadhawedyah*, 1(2), 66-73.
- Hardeka, L. W., & Nurlaili, H. (2021). Analisis Aspek Keamanan Ruang Filling Terhadap Kerahasiaan Rekam Medis Pasien di Puskesmas Kutowinangun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6439-6443.
- Ira Febriyanti, D. S. (2024). *Tinjauan Pelaksanaan Penyimpanan Terhadap Aspek Keamanan Dokumen Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Daerah Bandung Kiwari*. 6(1), 120-126.
- Khairani, & Harefa, K. (2022). Tinjauan Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kerusakan Dokumen Rekam Medis Rawat Inap Di Rumah Sakit Putri Hijau Medan. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 7(2), 161-169. <https://doi.org/10.52943/jipiki.v7i2.702>
- Maisa Putra, D., & Rahmadhani. (2021). Tinjauan Pelaksanaan Kerahasiaan Rekam Medis Di Puskesmas Kuranji Padang. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 6(1), 58-66. <https://doi.org/10.52943/jipiki.v6i1.473>
- Maulani PEF; Dhiandhani, Esa; Priyatin, W. (2023). Faktor -Faktor Penyebab Kerusakan Fisik Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Hidayah Purwokerto. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(12), 4630-4638.